

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB *CONTRACT CHANGE ORDER* (CCO) PADA PELAKSANAAN PEKERJAAN KONTRAKTUAL FISIK BIDANG SMP KABUPATEN CIAMIS TAHUN 2023

Fikri Nurachman¹, Atep Maskur², Yanti Defiana³

Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik, Universitas Galuh

Email; fikrinurachman05@gmail.com, atepmaskur612@gmail.com, yanti_defiana@gmail.com

ABSTRACT

In projects organized by the Government, variation orders or more commonly known as Contract Change Orders (CCO) are regulated in the First Paragraph, Contract Changes Article 87 of Presidential Regulation Number 4 of 2015 concerning the Fourth Amendment to Presidential Regulation Number 54 of 2010 paragraph 1. Often there are Variation order/change order instructions on government projects are limited by no addition to the total contract price so that if there is an order for additional work there must also be a reduction in some work so that the total contract price is fixed, this causes the contractor/service provider to experience problems in implementing the project. The aim of this research is to determine the causes and influence of the Contract Change Order (CCO) on the implementation of the 2023 Ciamis Regency Middle School Sector Physical DAK using the scoring method, then conduct a field survey (interview) by distributing questionnaires to 20 respondents which were then processed using software SPSS. Based on the results of the analysis using SPSS software and the Scoring method, it was found that the biggest factor causing Contract Change Orders (CCO) in the time indicator, which got a score of 70.50% and the influence of Contract Change Orders (CCO) on contractor performance were: a. The need for additional work time, b. Rework occurs, c. Non-optimal planning results, d. There is a change in time schedule, e. The quality of work is less than optimal due to lack of time.

Keywords: *Contract Change Order (CCO), SPSS 29, Scoring method, contractor performance.*

I. PENDAHULUAN

Dunia konstruksi di Indonesia tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang terjadi mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan konstruksi hal ini yang mengakibatkan adanya pekerjaan tambah atau kurang yang sering juga disebut *Contract Change Order* (CCO). Pada prakteknya, sebuah proyek konstruksi sering berhadapan pada masalah-masalah terjadinya perubahan-perubahan (*changes*) pada awal, pertengahan, maupun pada akhir pelaksanaan proyek, yang dimana ide perubahan itu datang dari pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan proyek, yaitu pemilik proyek (*owner*), konsultan, kontraktor, dan faktor lainnya yang juga berkaitan dengan pelaksanaan proyek. Hal ini menyebabkan terjadi ketidaksesuaian dengan

rencana yang lazim disebut dengan perubahan pekerjaan (*change order*) (Maulana, 2016).

Terjadinya *change order* pada proyek konstruksi dapat memberikan dampak negatif secara langsung dan tidak langsung, baik bagi kontraktor maupun bagi pemilik. Dampak *change order* secara langsung adalah penambahan biaya item pekerjaan karena adanya penambahan volume dan material, konflik jadwal pelaksanaan, pekerjaan ulang, meningkatkan *overhead* dan meningkatkan biaya tenaga kerja. Dampak *change order* secara tidak langsung adalah terjadinya perselisihan antara pemilik dan kontraktor (Suroso, 2021).

Pada pelaksanaan Fisik DAK Bidang SMP Kabupaten Ciamis 2023 ini, setiap pihak

kontraktor melaksanakan *contract change order* (CCO) dengan masalah-masalah yang berbeda pada setiap kasusnya. Seperti kasus yang terjadi pada salah satu lokasi penelitian yang dilaksanakan yakni, SMPN IT NUURUSSALAM CIPAKU yang dimana perubahan disebabkan lahan eksisting pembangunan yang bersebelahan dengan lahan warga sekitar yang menyebabkan perubahan pada *Shop Drawing* yang berdampak pada perubahan volume pekerjaan pada rencana anggaran. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis mengenai faktor penyebab terjadinya *contract change order* (CCO) pada pelaksanaan Fisik DAK Bidang SMP Kabupaten Ciamis Tahun 2023, yang menjadi latar belakang penulis untuk dapat menganalisis hal ini sehingga menjadikan salah satu acuan evaluasi untuk pekerjaan serupa kedepannya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Mengetahui faktor penyebab terjadinya *contract change order* (CCO) pada pelaksanaan Fisik DAK Bidang SMP Kabupaten Ciamis 2023 (1). Mengetahui pengaruh terjadinya *contract change order* (CCO) terhadap kinerja pelaksana pada pelaksanaan Fisik DAK Bidang SMP Kabupaten Ciamis 2023 (2).

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian, maka penyusun menentukan batasan-batasan masalah sebagai berikut: Penelitian dilakukan pada proyek fisik DAK Bidang SMP Kabupaten Ciamis Tahun 2023 (1). Analisis penelitian ini mencakup faktor dan pengaruh terjadinya *contract change order* (CCO) terhadap kinerja pelaksana pada pelaksanaan Fisik dengan 4 sampel, yakni : SMPN 2 Sukadana (a), SMPN Satap Cipaku (b), SMPN 2 Cipaku (c), SMP IT Nuurussalam Cipaku (d),(1). Penelitian ini hanya menganalisis terkait perubahan pada fisik bangunan tidak dengan kebijakan perubahannya (2).

Manfaat penelitian yang didapatkan dari hasil penelitian ini yaitu pada kegunaan teoritis yakni untuk menambah pengetahuan khususnya penyusun dan umumnya untuk seluruh Civitas Akademi serta menjadi

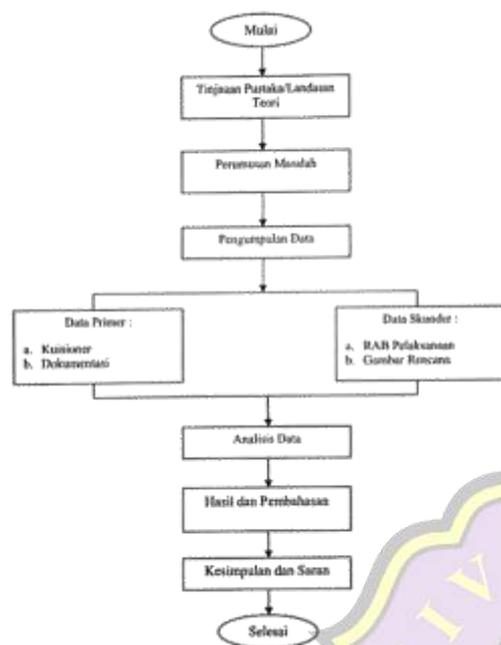
referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya, terutama bagi mahasiswa Teknik Sipil Universitas Galuh Ciamis (1). Kegunaan Praktis: Mengetahui bagaimana metode yang digunakan pada pelaksanaan Fisik DAK Bidang SMP Kabupaten Ciamis Tahun 2023 (a). Mengetahui faktor dan pengaruh terjadinya *contract change order* (CCO) terhadap kinerja pelaksana pada pelaksanaan Fisik DAK Bidang SMP Kabupaten Ciamis Tahun 2023 (b).

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – Juni 2024 pada pelaksanaan Fisik DAK Bidang SMP Kabupaten Ciamis Tahun 2023.

Metode penelitian yang dilakukan yakni metode survey lapangan dengan cara membagikan kuesioner kepada pelaksana mengenai faktor penyebab terjadinya *contract change order* (CCO) pada pelaksanaan Fisik DAK Bidang SMP Kabupaten Ciamis 2023. Kemudian kuisisioner yang telah dibagikan kepada responden direkapitulasi berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden. Dengan sampling di atas, melihat acuan menurut Gay, Mills dan Airasian (2009: 133) untuk penelitian metode deskriptif, minimal 10% populasi, untuk populasi yang relatif kecil minimal 20%. Dengan jumlah total 22 penerima manfaat dan diambil pembulatan 20%, maka diambil 4 titik lokasi acuan untuk melaksanakan penelitian ini.

Langkah - langkah yang akan dilaksanakan pada penelitian kali ini, sebagai berikut :



Gambar 1 Bagan Alir Penelitian (Flow Chart)

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam menganalisis data untuk mengevaluasi Faktor Penyebab Tambah Kurang Pekerjaan pada Pekerjaan Kontraktual Fisik Bidang SMP Tahun 2023 Kabupaten Ciamis, sebagai berikut :

1. Metode analisis yang dilakukan dengan cara menyusun, membahas dan mengevaluasi data-data dari hasil observasi dan kuesioner mengenai mengevaluasi Faktor Penyebab Tambah Kurang Pekerjaan pada Pekerjaan Kontraktual Fisik Bidang SMP Tahun 2023 Kabupaten Ciamis. Selanjutnya diadakan studi kepustakaan yang digunakan sebagai data pendukung.
2. Pada penelitian, pembobotan dilaksanakan secara subjektif dengan menetapkan berdasar data-data yang diperoleh pada pelaksanaan survey, dilakukan dengan mengacu dasar-dasar teori dan pendapat para ahli. Selanjutnya hasil survey dianalisis dengan menggunakan metode pembobotan (*Scoring*).

Adapun langkah langkah perhitungan sebagai berikut :

1. Kuesioner yang telah disebarakan kepada responden kemudian direkapitulasi dengan metode Skoring setiap jawaban responden.
2. Menghitung skor kriterium.
3. Interpretasikan skor perhitungan.
4. Untuk menghasilkan skor interprestasi, harus diketahui dulu skor tertinggi (X) dan angka terendah (Y) utuk item penilaian dengan rumus sampai berikut :

$$Y = \text{skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden.}$$

$$X = \text{skor terendah likert} \times \text{jumlah responden.}$$
5. Menghitung jumlah skor kuesioner.
6. Membuat kategori penilaian berdasarkan besarnya skala yang digunakan. Berikut kriteria interprestasi skornya berdasarkan interval :
 - a. Angka 0% - 24,99% = Tidak Setuju
 - b. Angka 24,99% - 49,99% = Kurang Setuju
 - c. Angka 49,99% - 74,99% = Setuju
 - d. Angka 74,99% - 100% = Sangat Setuju
7. Menentukan kategori dari skor yang dihitung yaitu dengan cara melihat skor kuisisioner berada pada kategori apa.

III. HASIL PENELITIAN

3.1. Hasil Penelitian

1. Data Penelitian

Pengisian Kuesioner dilakukan oleh 20 Responden dengan kategori usia responden, lama kerja responden, dan tingkat pendidikannya. Adapun 20 responden tersebut terdiri dari 3 pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan Proyek DAK Disdik Bidang SMP 2023 yakni : 6 responden dari pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis (1). 7 responden dari pihak Konsultan (2). 7 responden dari pihak Pelaksana (3).

2. Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan umur, data yang diperoleh dari responden seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini :

Tabel 1 Responden berdasarkan Umur.

No	Umur	Jumlah	Presentase
1	20-30 Tahun	6	30 %
2	31-35 Tahun	2	10 %
3	36-40 Tahun	2	10 %
4	41-45 Tahun	0	0 %
5	46-50 Tahun	3	15 %
6	51-55 Tahun	2	10 %
7	56-60 Tahun	5	25 %
Jumlah		20	100 %

Sumber: Hasil survey (2024)

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak antara 20 tahun sampai 30 tahun mengingat masa produktif responden untuk masa kerja.

3. Responden Berdasarkan Lama kerja

Berdasarkan lama kerja responden, dapat dilihat dari perolehan responden seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini :

Tabel 2 Responden berdasarkan Lama Kerja.

No	Lama Kerja	Jumlah	Presentase
1	<1 Tahun	1	5 %
2	1-5 Tahun	8	40 %
3	6-10 Tahun	2	10 %
4	11-15 Tahun	3	15 %
5	16-20 Tahun	3	15 %
6	>21 Tahun	3	20 %
Jumlah		20	100 %

Sumber: Hasil survey (2024)

Berdasarkan hasil survey mengenai lama bekerja responden ini dapat kita simpulkan bahwa sebagian besar responden ini telah memiliki lama kerja 1-5 tahun, yang dirasa mempunyai cukup pengalaman dan pengetahuan kerja yang mempuni teradap permasalahan yang terjadi terkait hal yang kita bahas.

4. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan dari tingkat pendidikan responden, dapat diketahui dalam tabel berikut ini :

Tabel 3 Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan.

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Presentase
1	SMP Sederajat	1	5 %
2	SLTA Sederajat	7	35 %
3	Sarjana	12	60 %
Jumlah		20	100

Sumber: Hasil survey (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden didominasi oleh tingkat pendidikan Sarjana sebanyak 12 orang atau 60% dari keseluruhan responden dan dapat dikatakan responden memiliki pengetahuan yang cukup untuk memahami hal hal yang dibahas.

5. Hasil Kuesioner

Data yang diperoleh merupakan hasil yang diterima dari responden sebanyak 20 orang. Setelah menyebarkan kuesioner tersebut kepada responden menghasilkan butir pernyataan yang dinilai dengan skala Likert 1-4, dimana kriteria masing masing skala dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4 Skala Penilaian Kuesioner.

Pernyataan	Nilai/Bobot
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

Sumber: E-book penghantar statistika

Setelah penyebaran kuesioner dilaksanakan kepada responden maka didapat hasil yang kemudian diolah kedalam tabulasi data, yang berfungsi untuk penghimpunan data. Kemudian data tersebut dilakukan uji validitas dan uji reabilitas.

A. Tabel faktor penyebab terjadinya Contract Change Order (CCO) :

Tabel 5 Hasil Tabulasi Indikator Konstruksi (X1).

No	Pertanyaan	(SS) 4	(S) 3	(KS) 2	(TS) 1
1	Adanya ketidaksesuaian antara kondisi di lapangan dengan gambar rencana.	4	9	6	1
2	Detail gambar tender awal (DED) yang kurang lengkap/ kurang jelas.	3	4	11	2
3	Perbedaan volume yang cukup signifikan pada gambar, kondisi lapangan dan rencana anggaran biaya.	2	10	6	2
4	Kurangnya pemahaman pelaksana terhadap penyesuaian antara rencana pekerjaan dengan eksisting di lapangan.	3	11	4	2
5	Keterlambatan waktu awal pelaksanaan pekerjaan.	8	6	5	1

Sumber: Hasil survey (2024)

Tabel 6 Hasil Tabulasi Indikator Non Konstruksi (X2).

No	Pertanyaan	(SS) 4	(S) 3	(KS) 2	(TS) 1
1	Permintaan Owner untuk pengoptimalisasian fungsi bangunan.	5	5	7	3
2	Adanya instruksi tertulis yang dilakukan ketika ada perintah perubahan baik dari Owner, Dinas terkait atau konsultan.	3	10	7	0
3	Kurangnya koordinasi (team work) dalam penanganan masalah yang terjadi dilanangan.	2	10	6	2
4	Kurangnya pengalaman dan pengetahuan pekerjaan.	2	5	10	3
5	Adanya defisit kas/keuangan pelaksana.	9	6	4	1

Sumber: Hasil survey (2024)

B. Tabel faktor pengaruh terjadinya Contract Change Order (CCO) :

Tabel 7 Hasil Tabulasi Indikator Biaya (X3).

No	Variabel	(SS)4	(S)3	(KS)2	(TS)1
1	Adanya material yang tidak terpakai akibat adanya CCO.	2	10	7	1
2	Adanya perubahan harga material pada pekerjaan yang signifikan.	4	11	4	1
3	Adanya pembengkakan biaya saat adanya keterlambatan waktu pelaksanaan.	2	14	2	2
4	Adanya biaya lain-lain diluar pekerjaan proyek.	2	8	4	6
5	Kerusakan kondisi lapangan pada saat kegiatan pembangunan proyek.	3	12	3	2

Sumber: Hasil survey (2024)

Tabel 8 Hasil Tabulasi Indikator Waktu (X3).

No	Pertanyaan	(SS)4	(S)3	(KS)2	(TS)1
1	Perlunya tambahan waktu pekerjaan.	8	9	1	2
2	Terjadinya bongkar pasang pekerjaan (<i>rework</i>).	1	7	11	1
3	Hasil perencanaan yang tidak optimal.	3	8	8	1
4	Adanya perubahan <i>time schedule</i>	7	11	1	1
5	Mutu pekerjaan yang kurang maksimal akibat kurangnya waktu.	4	7	8	1

Sumber: Hasil survey (2024)

6. Uji Validitas dan Korelasi

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan validitas konstruk metode *pearson correlation* dengan alat analisis berupa software SPSS (*statistica product and service solution*). Dengan menggunakan rumus product moment dari person ini, maka akan didapat angka korelasi (nilai r_{tabel}) yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variable yang diteliti. Besarnya nilai r_{tabel} dapat dihitung menggunakan kesalahan atau signifikansi 5% atau 1%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (nilai kritis) maka instrument penelitian memenuhi kriteria validitas (valid) dan maka hal sebaliknya yang terjadi maka instrument penelitian tidak memenuhi kriteria (tidak valid).

Tabel 9 Distribusi Nilai r table Signifikasi 5% dan 1%

N	Nilai Signifikasi		N	Nilai Signifikasi	
	5%	1%		5%	1%
5	0,878	0,959	30	0,361	0,463
10	0,632	0,765	35	0,334	0,43
15	0,514	0,647	40	0,312	0,403
20	0,444	0,561	45	0,294	0,38
25	0,396	0,505	50	0,279	0,33

Sumber: E-book pengantar statistika

Dengan nilai signifikasi 5% atau 0,05 menggunakan 20 responden maka nilai r_{tabel} sebesar 0,444. Berikut tabel hasil uji Validitas dan Korelasi pada butir-butir variabel yang ditentukan :

Tabel 10 Hasil Uji Validitas dan Korelasi.

No Item	Koefisien Korelasi r_{hitung}	Syarat r_{tabel}	Keterangan
X_1 .1	0,576	0,444	Valid
X_1 .2	0,482	0,444	Valid
X_1 .3	0,47	0,444	Valid
X_1 .4	0,467	0,444	Valid
X_1 .5	0,657	0,444	Valid
X_2 .1	0,564	0,444	Valid
X_2 .2	0,505	0,444	Valid
X_2 .3	0,575	0,444	Valid
X_2 .4	0,634	0,444	Valid
X_2 .5	0,709	0,444	Valid
X_3 .1	0,564	0,444	Valid
X_3 .2	0,458	0,444	Valid
X_3 .3	0,612	0,444	Valid
X_3 .4	0,455	0,444	Valid
X_3 .5	0,48	0,444	Valid
X_4 .1	0,531	0,444	Valid
X_4 .2	0,61	0,444	Valid
X_4 .3	0,696	0,444	Valid
X_4 .4	0,865	0,444	Valid
X_4 .5	0,687	0,444	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 29

Dari tabele hasil uji Validitas dan Korelasi terhadap 20 responden dapat dilihat seluruh pernyataan memiliki koefisien korelasi *product moment person* lebih dari pada r_{tabel} ($r > 0,444$), sehingga dapat disimpulkan untuk seluruh item pernyataan telah valid.

7. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas dilakukan untuk menguji kesetabilan dan konsistensi item pernyataan apabila dilakukan pengukuran kembali dengan subyek yang sama. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *crobach's alpha*. Dari hasil pengujian dilakukan analisis dengan perbandingan terhadap r_{tabel} yang dicari dengan interpolasi jumlah butir pernyataan koefisien reliabilitas.

Berikut hasil dari uji reabilitas menggunakan perangkat SPSS 29 :

Tabel 11 Hasil Uji Realibilitas Statistik

Crobach's Alpha	N of Item
0,894	20

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 29

Jika nilai alpha $< 0,7$ artinya mensugestikan reabilitas tidak mencukupi (*non sufficient reliability*) sementara sebaliknya jika nilai alpha $> 0,7$ mensugestikan reabilitas mencukupi (*sufficient reliability*). Atau lebih jelasnya dalam pemaknaan nilai hasil uji reliabilitas statistik antaralain :

- a. Jika alpha $> 0,90$ maka reliabilitas sempurna.
- b. Jika alpha antara 0,70 - 0,90 maka reliabilitas tinggi.
- c. Jika alpha antara 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat.
- d. Jika alpha $< 0,50$ maka reliabilitas rendah.

Dengan hasil *Crobach's Alpha* pada sebanyak 20 butir variabel, dengan nilai alpha 0,894, maka dapat dikatakan reliabilitas tinggi (*sufficient reliability*).

8. Metode Pembobotan (Scoring)

Pada penelitian ini menggunakan metode skala Likert, yang dapat menjawab mengenai kategori penilaian kuesioner yang sekarang digunakan untuk analisa selanjutnya dengan metode scoring. Hasil tabulasi kuesioner setiap variabel bisa dilihat ada tabel berikut :

Contoh pada $X_{1.1}$

Skor Kategori Responden (m) = Jumlah hasil tabulasi x 100%

$$m = 56 \times 100\% = 0,56$$

Jumlah Skor Kuisisioner

$$= \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengambilan data}}{\text{Jumlah Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Jumlah Skor Kuisisioner} = \frac{272}{400} \times 100\%$$

$$\text{Jumlah Skor Kuisisioner} = 68\%$$

Tabel 12 Hasil Tabulasi Kuesioner (X_1) dengan Metode Scoring.

Variabel	Item	Skor Kategori Responden (m)
Indikator Konstruksi	X_1 .1	56%
	X_1 .2	48%
	X_1 .3	52%
	X_1 .4	55%
	X_1 .5	61%
Rata-rata Skor Kategori		68%

Sumber: Hasil Pembobotan.

Tabel 13 Hasil Tabulasi Kuesioner (X_2) dengan Metode Scoring.

Variabel	Item	Skor Kategori Responden (m)
Indikator Non Konstruksi	X_2 .1	52%
	X_2 .3	56%
	X_2 .3	52%
	X_2 .4	46%
	X_2 .5	63%
Rata-rata Skor Kategori		67%

Sumber: Hasil Pembobotan.

Tabel 14 Hasil Tabulasi Kuesioner (X_3) dengan Metode Scoring.

Variabel	Item	Skor Kategori Responden (m)
Indikator Biaya	X_3 .1	53%
	X_3 .2	58%
	X_3 .3	56%
	X_3 .4	46%
	X_3 .5	56%
Rata-rata Skor Kategori		67%

Sumber: Hasil Pembobotan.

Tabel 15 Hasil Tabulasi Kuesioner (X_4) dengan Metode Scoring.

Variabel	Item	Skor Kategori Responden (m)
Indikator Waktu	X_4 .1	63%
	X_4 .2	48%
	X_4 .3	53%
	X_4 .4	64%
	X_4 .5	54%
Rata-rata Skor Kategori		71%

Sumber: Hasil Pembobotan.

Tabel 16 Rekapitulasi Penilaian hasil Evaluasi Pelaksanaan Contract Change Order (CCO)

Variabel	Skor	Range
Indikator Konstruksi	68%	Setuju
Indikator Non Konstruksi	67,25%	Setuju
Indikator Biaya	67,25%	Setuju
Indikator Waktu	70,50%	Setuju
Jumlah rata-rata	68,25%	Setuju

Sumber: Hasil Pembobotan.

Range diatas dengan nilai 68,25% atau dikategorikan setuju, merupakan kesimpulan bahwa keseluruhan variabel diatas valid atau indikator variabel diatas merupakan faktor penyebab *Contract Change Order (CCO)* pada pelaksanaan fisik DAK Bidang SMP kabupaten Ciamis Tahun 2023.

9. Hasil Evaluasi kegiatan Contract Change Order (CCO).

Dari hasil evaluasi tersebut dapat diperoleh keberhasilan penerapan kegiatan *Contract Change Order (CCO)* yang menghasilkan rata-rata penjumlahan semua variabel adalah sebesar 68,25%.

Berdasarkan hasil evaluasi ini, keberhasilan penerapan kegiatan *Contract Change Order (CCO)* pada pelaksanaan pekerjaan kontraktual fisik bidang SMP Kabupaten Ciamis Tahun 2023 tergolong pada tingkat pencapaian ke 2 (setuju) yaitu 50% - 74,99% . Ditinjau dari pelaksanaan kegiatan *Contract Change Order (CCO)* pada proyek ini yang tidak mencapai kesempurnaan 100% dengan adanya perubahan pada beberapa pekerjaan, sesuai hasil penelitian ini yang mendapatkan skor terendah pada setiap indikatornya, antara lain :

- Dilihat dari Indikator Konstruksi, poin (3) detail gambar tender awal (DED) yang kurang lengkap/ kurang jelas mendapatkan persentase yang paling rendah.
- Dilihat dari Indikator Non Konstruksi, poin (4) Kurangnya pengalaman dan pengetahuan pekerjaan mendapatkan persentase yang paling rendah.
- Dilihat dari Indikator Biaya, poin (4) Adanya biaya lain-lain diluar pekerjaan proyek mendapatkan persentase yang paling rendah. Dimana poin ini dianggap kurang relevan atau tidak terlalu darurat pada pelaksanaan di lapangan.
- Dilihat dari Indikator Waktu, poin (2) Terjadinya bongkar pasang pekerjaan (*Rework*) mendapatkan persentase yang paling rendah.

Diluar 4 poin terendah dari setiap indikatornya ini, masih dapat dimaksimalkan pengoptimalisasian baik peningkatan dan penekanan hal tersebut untuk keberlangsungan proyek ini dilaksanakan kedepannya.

3.2. Pembahasan

Secara umum penelitian ini hasil uji validitas, uji korelasi dan uji realibilitas untuk mengetahui keberhasilan penerapan kegiatan *Contract Change Order* (CCO) pada pelaksanaan pekerjaan kontraktual fisik bidang SMP Kabupaten Ciamis Tahun 2023. Berdasarkan hasil penelitian total penerapan kegiatan *Contract Change Order* (CCO) pada pelaksanaan pekerjaan kontraktual fisik bidang SMP Kabupaten Ciamis Tahun 2023 mencapai nilai 68,25% atau dikategorikan Setuju, kemudian faktor penyebab kegiatan *Contract Change Order* (CCO) ini (dengan kategori setuju 50% - 74,99%) adalah :

- a. Adanya ketidaksesuaian antara kondisi di lapangan dengan gambar rencana.
- b. Perbedaan volume yang cukup signifikan pada gambar, kondisi lapangan dan rencana anggaran biaya.
- c. Kurangnya pemahaman pelaksana terhadap penyesuaian antara rencana pekerjaan dengan eksisting di lapangan.
- d. Keterlambatan waktu awal pelaksanaan pekerjaan.
- e. Permintaan *Owner* untuk pengoptimalisasian fungsi bangunan.
- f. Adanya instruksi tertulis yang dilakukan ketika ada perintah perubahan baik dari *Owner*, Dinas terkait atau konsultan.
- g. Kurangnya koordinasi (*team work*) dalam penanganan masalah yang terjadi dilapangan.
- h. Adanya defisit kas/keuangan pelaksana.

Selanjutnya faktor pengaruh kegiatan *Contract Change Order* (CCO) ini

(dengan kategori setuju 50% - 74,99%) adalah :

- a. Adanya material yang tidak terpakai akibat adanya CCO.
- b. Adanya perubahan harga material pada pekerjaan yang signifikan.
- c. Adanya pembengkakan biaya saat adanya keterlambatan waktu pelaksanaan.
- d. Kerusakan kondisi lapangan pada saat kegiatan pembangunan proyek.
- e. Perlunya tambahan waktu pekerjaan.
- f. Hasil perencanaan yang tidak optimal.
- g. Adanya perubahan time schedule.
- h. Mutu pekerjaan yang kurang maksimal akibat kurangnya waktu.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi dan analisis kegiatan *Contract Change Order* (CCO) pada pelaksanaan pekerjaan kontraktual fisik bidang SMP Kabupaten Ciamis Tahun 2023, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor penyebab terjadinya *Contract Change Order* (CCO) pada pelaksanaan pekerjaan kontraktual fisik bidang SMP Kabupaten Ciamis Tahun 2023 ini, mengacu pada hasil penelitian terhadap 4 indikator, yakni: Indikator konstruksi, non-konstruksi, biaya dan waktu, dimana mendapatkan skor keseluruhan 68,25%. Dari hasil tersebut 4 faktor ini menjadi penyebab terjadinya *Contract Change Order* (CCO) pada pelaksanaan pekerjaan .
2. Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh terjadinya *Contract Change Order* (CCO) pada pelaksanaan pekerjaan kontraktual fisik bidang SMP Kabupaten Ciamis Tahun 2023 terhadap kinerja pelaksana dengan keseluruhan indikator yang mencapai nilai (skor) 68,25% pada hasil penelitian dan menitik beratkan terhadap pengaruh indikator waktu dengan nilai (skor) 70,50%, yaitu:
 - a. Perlunya tambahan waktu pekerjaan.
 - b. Terjadinya bongkar pasang pekerjaan (*Rework*).

- c. Hasil perencanaan yang tidak optimal.
 - d. Adanya perubahan *time schedule*.
 - e. Mutu pekerjaan yang kurang maksimal akibat kurangnya waktu.
- Sehingga keseluruhan pekerjaan sendiri merupakan hasil pemaksimalan dari *Contract Change Order* (CCO). Hal ini berpengaruh terhadap perputaran keuangan atau *cashflow* pada kas pelaksana yang mengarah terhadap terjadinya *overhead cost* pada pelaksanaan pekerjaannya sendiri.

Gugun, R. (2023) Analisis Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Studi kasus pada proyek pembangunan Embung Ciwana di Desa Cilangkap Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya Disusun oleh: Gugun Rahmatillah, Prodi Teknik Sipil Universitas Galuh.

Hana dkk. 2002. CCO dalam lingkup proyek konstruksi.

Martanti. 2019. Modifikasi Original Contract.

Uma Sekaran. 2006. Acuan Umum Ukuran Sampel Responden.

DAFTAR PUSTAKA

Maulana. 2016. Change Order.

Suroso, 2021. Dampak negatif secara langsung dan tidak langsung Change Order.

Soeharto, I., 1990. Manajemen Proyek, Erlangga Jakarta.

Soeharto, I., 1999. Manajemen Proyek Dari Konseptual Sampai Operasional, Erlangga, Jakarta.

Rajanun, Irwan Lakawa, Sitti Hawa, Haryono. (2022). Analisis FaktorFaktor yang Mempengaruhi Contract Change Order (CCO) pada Pekerjaan Rehabilitasi Jalan Mataiwoi-Abuki, Program Studi Teknik Sipil, Universitas Sulawesi Tenggara.

Ana Yuni Martianti. (2018) Analisis Faktor Penyebab Contract Change Order dan Pengaruhnya Terhadap kinerja Kontraktor Pada Proyek konstruksi Pemerintah, Rekayasa Sipil, Vol.7, [online, diakses pada tanggal 05 mei 2024].

Dikdik M. NS. (2018) Faktor Penyebab dan Pengaruh Chane Order PadaProyek Konstruksi Bangunan Air, Rekayasa Sipil, Vol.4, [online, diakses pada 07 mei 2023]

Dimiyati. 2014. Pengendalian Proyek

Nasir, W. (2023). Analisis Pemilihan Moda Trasportasi Online Dengan Transportasi Konvensional. Disusun oleh : Nasir Wahyudi, Prodi Teknik Sipil Universitas Galuh.

Sugiono. 2018. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung, Penerbit ALFABET.